

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan, manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan bukan sekedar diwariskan melainkan dapat ditanamkan dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok manusia.¹

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hadjar Dewantara menyatakan

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.1

bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Saat ini sistem pendidikan Indonesia menerapkan penggunaan kurikulum berbasis kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didalamnya terdapat penguatan karakter peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran. Sebelum adanya kurikulum merdeka, sistem pendidikan di Indonesia berbasis pada Kurikulum-13 (K13). Kurikulum-12 (K13) ini juga menekankan pada pentingnya pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam K13 secara umum berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik perilaku seperti pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia dan peradabannya.³

Dengan adanya rumusan diatas menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik yang baik yang menjadi landasan utama bagi terciptanya SDM yang mampu bertahan di tengah arus perubahan zaman.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk membendung dampak negatif sebagai konsekuensi kemajuan zaman seperti munculnya krisis diberbagai bidang seperti krisis ekonomi, krisis politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, moralitas, dan hukum. Selain itu

² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.9-10

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.27

yang paling mengkhawatirkan adalah terjadinya krisis moralitas atau degradasi moralitas. Untuk membendung agar masyarakat memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka suatu keharusan untuk dilakukan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Disini peran guru sangat penting karena harus menjadi sosok yang mencerahkan, membuka alam dan pikir serta jiwa, memupuk nilai-nilai perilaku, nilai-nilai moralitas, nilai-nilai kebhinekaan. Kunci kesuksesan pendidikan karakter terletak pada peran guru.⁴

Dalam lingkup pendidikan sendiri tidak jarang terjadi *problem* pendidikan terkait karakter peserta didik seperti peserta didik datang terlambat, membolos, tidak membuang sampah pada tempatnya, merusak tanaman, tawuran antar pelajar, dan lainnya. Hal itu dapat terjadi dikarenakan menipisnya atau hilangnya sikap disiplin peserta didik dan peduli lingkungan yang tentu saja memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan sehingga tidak bisa berjalan secara optimal dan dapat menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan itu sendiri. Akibat lain yang dapat ditimbulkan oleh peserta didik yang tidak memiliki karakter yang baik adalah adanya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keadaan ini tentunya akan mendorong lembaga pendidikan untuk memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter melalui pemberian

⁴ Ruliati, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*, (Palembang: Intelligi, 2021), hal.10-12

pengetahuan, ketrampilan, pengembangan diri peserta didik, membentuk nalar yang kuat, menata dan membentuk karakter peserta didik.⁵ Karena pada pendidikan lah peserta didik menghabiskan setengah waktunya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berada di sekolah. Sehingga dalam hal ini sekolah juga memiliki peranan yang penting untuk memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik.

Didalam lembaga formal seperti sekolah pasti memiliki komponen dan substansi tugas, mulai dari tugas umum, pengelolaan dan administrasi pendidikan seperti pengelolaan dan administrasi kepegawaian, pengelolaan dan administrasi peserta didik, pengelolaan dan administrasi sarana prasarana, keuangan sekolah, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut akan berjalan dengan baik apabila pada lembaga formal tersebut menjalankan pengelolaan manajemen yang baik pula. Salah satu manajemen yang terdapat di lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah manajemen peserta didik (manajemen kesiswaan).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir, kualitas pendidikan sudah cukup unggul dan tertata. SMPN 1 Kalidawir tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik namun juga terhadap pembentukan karakternya. Melalui pendidikan dan pembiasaan karakter tersebut menghasilkan peserta didik yang berprestasi

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.187

dan berkarakter sehingga banyak masyarakat yang memiliki minat besar untuk memasukkan anaknya di SMPN 1 Kalidawir. Pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Kalidawir tentu tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab manajemen peserta didiknya.⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis meyakini bahwa untuk mengurangi terjadinya degradasi moralitas dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan manajemen peserta didik yang terdapat di sekolah, karena manajemen peserta didik sangat berkaitan erat dengan peserta didik itu sendiri mulai peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik maka manajemen peserta didik menjadi yang terdepan dalam memberikan pelayanannya.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu pengelolaan manajemen sekolah dalam membantu mempersiapkan proses pendidikan yang mendukung pencapaian pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Karena banyaknya kasus keterbelakangan karakter yang dialami peserta didik saat ini tidak luput dari peran manajemen peserta didik di sekolah sehingga dibutuhkan perhatian yang mendalam dan terarah pada pengelolaan sebuah sekolah yang menjadi tempat bagi pembinaan karakter bagi generasi bangsa agar menjadi generasi yang unggul dan berkarakter.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa manajemen peserta didik memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta

⁶ Obsrervasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 15 April 2023

didik. Namun dalam penerapannya tidak semua kegiatan pengelolaan manajemen peserta didik mampu memberikan perubahan karakter pada peserta didik, dibutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan memiliki nilai-nilai positif untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti program kegiatan manajemen peserta didik yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki wawasan luas, bertanggungjawab dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, alasan peneliti memilih SMPN 1 Kalidawir sebagai lokasi penelitian antara lain melihat dengan durasi waktu belajar yang sama dengan standar sekolah pada umumnya, implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Kalidawir berjalan dengan baik dan SMPN 1 Kalidawir merupakan salah satu sekolah favorit tingkat menengah pertama yang ada di Kecamatan Kalidawir. Selain itu, terdapat keunikan atau kelebihan SMPN 1 Kalidawir yang cukup menarik yaitu meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah yang bertempat di pelosok desa dan jauh dari kota, namun sekolah tersebut tidak ingin kalah saing dengan sekolah-sekolah lain sehingga selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada peserta didik, wali, warga sekolah dan masyarakat sekitar. Pengelolaan sekolah dan pelayanan yang baik tersebut memberikan dampak positif khususnya terhadap karakter peserta didik sehingga SMPN 1 Kalidawir menjadi banyak diminati oleh masyarakat. Setiap hari pada pagi hari SMPN

1 Kalidawir menerapkan program 3S (Senyum, Salam, Sapa), kegiatan ini dilaksanakan di depan gerbang oleh guru-guru untuk menyambut kedatangan peserta didik. Para guru sudah memiliki jadwal tersendiri dalam melakukan kegiatan 3S sehingga guru yang mendapat bagian untuk piket 3S berangkat lebih awal dari biasanya. Dari gerbang sekolah peserta didik harus memberikan senyum, mengucapkan salam dan menyapa guru begitupun sebaliknya yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan 3S dapat terbentuk secara konsisten karena adanya sistem manajemen dan pengelolaan yang baik oleh sekolah, salah satunya pada bagian manajemen peserta didiknya.⁷

Berangkat dari konteks penelitian inilah peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembentukan karakter yang dikelola oleh manajemen peserta didik di SMPN 1 Kalidawir, untuk itu peneliti mengambil judul **“Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Kalidawir”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Kalidawir?

⁷ Obsrervasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 15 April 2023

2. Bagaimana implementasi pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Kalidawir?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Kalidawir?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Kalidawir?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Kalidawir?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya mengenai manajemen peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 Kalidawir.

- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah serta seluruh staff akademik dalam melaksanakan tugas sebagai manajer di lembaga pendidikan sehingga dapat mempermudah dalam mengambil kebijakan serta strategi yang tepat dalam mengambil keputusan serta menguatkan dan mempertahankan eksistensi lembaga sesuai visi misi lembaga pendidikan.

- b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi tenaga pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

- c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakterpeserta didik.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk dijadikan bahan acuan dan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata yang terpisah yaitu dari kata manajemen dan peserta didik. Dua kata ini memiliki makna yang berbeda namun saling terintegrasi satu sama lain. Apabila dua kata ini disatukan menjadi satu kesatuan yang memiliki makna sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang “organisasi” dalam mengelola peserta didik mulai dari perencanaan dan pendaftaran sampai kepada menetapkan peserta didik lulus dari lembaga tempat mereka mendapatkan ilmu pengetahuan.⁸

Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,

⁸ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal.4

jenjang dan jenis pendidikan yang sama. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peserta didik adalah orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.⁹

Manajemen peserta didik pada prinsipnya diarahkan untuk peningkatan terhadap mutu kegiatan pembelajaran baik intra dan ekstrakurikuler sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian terhadap visi, misi dan tujuan dari sekolah maupun tujuan dari pendidikan nasional secara komprehensif. Dengan demikian manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data terkait peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁰

b. Karakter Peserta Didik

Karakter adalah watak yang tercermin dari tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang sebagai manifestasi dari pikiran, perasaan dan kehendaknya sekaligus sebagai penanda kekhasan yang dimiliki oleh seseorang termasuk didalamnya bagaimana cara seseorang tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

⁹ *Ibid*, hal.5

¹⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: UMSUPress, 2020), hal.20

Selanjutnya, definisi karakter tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam mendefinisikan pendidikan karakter.

Secara terminologi, istilah pendidikan karakter yang dipelopori oleh Thomas Lickona telah dikenal sekitar tahun 1990-an. Dalam bukunya yang berjudul "*Education for Character*". Lickona menyebutkan bahwa dalam pendidikan karakter terkandung 3 aspek dasar yaitu mengetahui kebaikan, melakukan kebaikan dan mencintai kebaikan. Sedangkan menurut Raharjo, pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan di lingkungan sekolah yang berusaha mengaitkan antara dimensi moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga dapat dipahami pada hakikatnya pendidikan karakter adalah sebuah proses mengembangkan nilai-nilai luhur yang merupakan sifat dari kejiwaan yang dimiliki oleh seseorang yang dalam pikiran, kehendak dan perasaannya sehingga dalam hal ini dapat mencintai, mengetahui dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹¹

Lebih jelasnya, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah termasuk peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan

¹¹ Syaipul Pahru dan Made Ayu Pransisca, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hal.11-13

Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*, yang artinya dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.¹²

2. Secara Operasional

Dari definisi yang telah dipaparkan diatas, yang dimaksud dari judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Kalidawir” adalah pentingnya pengelolaan serta implementasi manajemen peserta didik yang baik oleh SMPN 1 Kalidawir untuk membantu peserta didiknya dalam pembentukan karakter melalui beberapa aspek diantaranya kedisiplinan peserta didik, disiplin tata tertib sekolah, dan disiplin baik didalam dan diluar sekolah sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter yang

¹² Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), hal.15

diharapkan sesuai dengan visi dan misi SMPN 1 Kalidawir dan tujuan pendidikan itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkan kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab.

BAB 1: Di dalamnya berisikan terkait pendahuluan yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait konteks latar belakang masalah, fokus penelitian terkait dengan rumusan masalah, tujuan penelitian terkait dengan tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian terkait dengan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Di dalamnya berisi mengenai kajian pustaka yang memuat tentang tinjauan pustaka, buku dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjelasan bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Di dalamnya berisi mengenai metode-metode penelitian, berisi gambaran umum sekolah yang akan diteliti baik dari letak geografis, sejarah berdiri hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah. Pada bab ini berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Di dalamnya berisi mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan, mencantumkan hasil penelitian, data yang dipaparkan sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut merupakan bagian penting dalam penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam bab ini berisi mengenai deskriptif data yaitu bagaimana kita mampu mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan dan dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V: Di dalamnya berisi mengenai pembahasan yang memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI: Di dalamnya berisi penutupan, dalam penutup terdapat kesimpulan atau hasil akhir penelitian terkait penelitian yang sudah dilakukan dan terdapat saran-saran berdasarkan hasil temuan maupun pertimbangan dari penulis.